

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren dalam segi pandangan masyarakat telah dikenal sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada awal abad ke-21, masyarakat mengubah pandangannya terhadap pesantren. Pesantren lebih berfokus kepada pemikiran, ideologi, dan kelompok sosial serta gerakan-gerakan yang sangat masif, yang seolah-olah membalikkan kesan pesantren yang memiliki watak halus, akomodatif dan adaptif terhadap kebudayaan lokal.¹

Kekerasan yang mengatas-namakan agama di zaman modern sekarang ini semakin sering terjadi khususnya di negara Indonesia bahkan di Dunia. Kehadiran Islam yang berpaham radikalisme menyebabkan permasalahan tersendiri bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terutama dalam kehidupan yang beraneka ragam suku, budaya, agama seperti di negara Indonesia. Mencegah bahaya paham radikalisme tidak dapat diselesaikan dengan hanya proses jalur hukum, akan tetapi juga perlu untuk melibatkan dunia pendidikan.²

Dinamika Pondok Pesantren, jika dikomparasinya dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan yang tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenus*. Pendidikan Pondok Pesantren dimaksud “semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13”³.³ Walaupun lembaganya sangat sederhana pada waktu itu, pendidikan Pondok Pesantren merupakan satu-

¹ Abdul Muin, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hal. 5.

² Agus SB, *Merintis Jalan Mencegah Terorisme*, (Jakarta: Semarak Lautan Warna Press, 2014), hal. 136.

³ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hal.1.

satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini sangat bergengsi, di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktik kehidupan keagamaan.⁴ Lembaga Pondok Pesantren berkembang dengan sebegitu cepat beriring dengan ciri khas kemandiriannya terutama dengan adanya “sikap non-kooperatif ulama terhadap kebijakan Politik Etis pemerintah Kolonial Belanda pada akhir abad ke 19”⁵ Menurut Brugmans (1987) misalnya “mencatat antara tahun 1900-1928 anak-anak usia 6-8 tahun yang bersekolah hanya 1,3 juta jiwa, padahal jumlah penduduk di pulau Jawa saja hingga tahun 1930 mencapai 41, 7 juta jiwa, berarti sekitar 97 persen penduduk Indonesia masih buta huruf”⁶

Di era globalisasi sekarang ini, Aksi teror yang di berbagai tempat mayoritas di sebabkan oleh kelompok-kelompok Radikalis yang menjelma virus yang ganas di tengah-tengah masyarakat seperti ketakutan, kebingungan, kepanikan serta pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia yang lainnya. Sehingga memberi ruang dan keterbukaan serta kebebasan, dalam masyarakat Indonesia telah muncul berbagai gerakan Islam yang cukup Radikal. Gerakan ini disebut Radikal, karena para pengikutnya terkadang melakukan aksi-aksi yang menurut ukuran “normal” tergolong sangat kasar, misalnya menghancurkan segala hal yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama mereka.⁷

Sejatinya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang bertujuan untuk menyebarkan agama islam secara *rohmatul lill ‘alamiin*, dengan dikaitkannya oleh pihak tertentu atau oknum yang beranggapan bahwa bibit-bibit radikalis berasal dari agama islam yang secara langsung terintegrasi oleh pendidikan islam sehingga citra islam terkesan menjadi buruk dipandang dunia terutama dunia barat seiring munculnya

⁴ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen...*, hal.1.

⁵ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen...*, hal.1.

⁶ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen...*, hal.5.

⁷ Afadlal Dkk, *Islam dan radikalisme di Indonesia* (Jakarta:LIPI pres, 2004), Hal 1

islamophobia. Awalnya pesantren didirikan sebagai lembaga dakwah Islamiyah inilah kemudian muncul atau terbangun sistem pendidikan,⁸ dengan berbagai macam kategori dan tingkatan pendidikan dalam islam mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah ‘Aliyah Perguruan Tinggi Islam dan pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menitik beratkan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Di dalam pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang menunjukkan model pendidikan Islam yang moderat dan menolak paham radikalisme agama dengan diadakannya kegiatan-kegiatan seperti musyawarah umum dengan pedoman kitab kuning yang didampingi oleh ustadz, bahtsu al-masail tanya jawab seputar problematika-problematika yang ada di masyarakat, kegiatan jam’iyah , rutinan qosidah burdah, setiap malam jum’at legi membaca rottibil haddad, pengajian umum dengan masyarakat setiap malam selasa, malam ahad Jum’at pagi yang dipimpin oleh para putra K.H Ahmad Badri yang mampu menjalankan peran yang strategis dalam mengembangkan nilai-nilai atau norma-norma kemanusiaan dan mentradisikan budaya damai dengan menampilkan sikap moderat. Prinsip hidup dalam kedamaian, saling menghargai satu sama lain, saling menghormati, akomodatif, memahami agama secara kontekstual, dan menghadirkan Islam yang Rahmatan lil ‘alamin. Begitu juga yang telah dijelaskan oleh Ustadz Nur Fuady, selaku Kepala Madrasah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang. Dalam wawancaranya mengenai peran pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme agama dari penjelasan beliau.

⁸ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta:Publica Institute, 2020), Hal 37.

Dari pemaparan singkat diatas terkait permasalahan dengan paham Radikal yang mayoritas pelaku yang mengatasnamakan *Jihad*. Dan banyak dari pelaku adalah kaum muda yang minim akan pengetahuan agama.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan sasaran Pondok Pesantren tepatnya di Ponpes MIFTAHUL ULUM Sukolilo Jabung Kabupaten Malang dengan harapan kelak para santri bisa menjadi pelopor utama penangkal Gerakan ataupun paham Radikalisme di masyarakat dan menyadarkan para pemuda generasi penerus bangsa dari paham *Radikal* Ke paham *Moderat*. Dengan ini, penulis membuat judul penelitian tentang “*Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama di Sukolilo Jabung Kabupaten Malang*”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran pondok pesantren Mifathul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang dalam bidang pendidikan dan pembelajaran mencegah potensi paham radikalisme agama?
2. Bagaimana peran sosial budaya warga pondok pesantren Mifathul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang dalam bidang pendidikan dan pembelajaran mencegah potensi paham radikalisme agama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Mifathul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang dalam bidang pendidikan dan pembelajaran mencegah potensi paham radikalisme agama.

2. Untuk mengetahui peran sosial budaya warga pondok pesantren Mifathul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang dalam bidang pendidikan dan pembelajaran mencegah potensi paham radikalisme agama.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkaitan khususnya kepada peniliti. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dilakukan guna memperluas pemahaman serta pengetahuan akan pentingnya upaya pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme agama.

2. Secara Akademis

Secara akademik hasil penelitian ini bisa menambah suatu karya ilmiah serta menjadi salah satu bagian fokus materi dipesantren.

3. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga dan alumni

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk penguatan sistem pendidikan pondok pesantren (peran dan posisi pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme agama), khususnya bagi kalangan alumni yang sudah berjuang (berdakwah) ditengah masyarakat setidaknya bisa menjadi tolak ukur terhadap dirinya Ketika menyampaikan ajaran islam baik berupa qouliyah maupun fi'liyah lebih mengarah ke faham idealis, fanatik, moderat atau lebih cenderung kearah radikal.

b. Bagi Perpustakaan STAIMA AL-HIKAM Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau literatur dibidang pendidikan

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan, melatih kemampuan untuk berfikir kritis, dan memahami permasalahan dalam pendidikan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi dalam mengkaji lebih detail dan mendalam dari sisi yang belum tertuang oleh peneliti tentang topik ini serta mengembangkannya.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi karya Teguh Jaya Putra Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021 dengan judul “ Strategi Guru Pai Dalam Mencegah Radikalisme Santri Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Mataram”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

⁹ Teguh Jaya Putra, *Strategi Guru Pai Dalam Mencegah Radikalisme Santri Pondok Pesantren Mifthaul Ishlah Mataram* (Malang:UINMALIKI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2021)

2. Skripsi karya Evan Supriyadi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020 Dengan judul “Peran dosen dalam Mencegah Masuknya paham Radikalisme Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”

Metode yang digunakan adalah Jenis penelitian Field Research atau penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti melalui wawancara dan observasi dosen UIN Raden Intan Lampung, sedangkan sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu jurnal-jurnal atau hasil penelitian sebelumnya.¹⁰

3. Skripsi karya Prayuda Bayu Anggara Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Potensi Radikalisme Di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru”

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana menggambarkan dan mendeskripsikan permasalahan yang terjadi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan induktif melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.¹¹

4. Skripsi karya Fajar Nugroho Hariyanto Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018 Dengan Judul “Upaya Guru

¹⁰ Evan Supriyadi, *Peran dosen dalam Mencegah Masuknya paham Radikalisme Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan , 2020)

¹¹ Prayuda Bayu Anggara, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Potensi Radikalisme Di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022)

Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Di SMA Al-Muayyad Surakarta”

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹²

5. Skripsi karya Nurrohman Universitas Islam Negerii (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2010 dengan judul “ Pesantren Sebagai Penangkal Radikalisme Dan Terorisme”

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dilihat dari sumber datanya termasuk jenis penelitian gabungan antara penelitian pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research), dengan teknik deskriptif analitis.¹³

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Teguh Jaya Putra, 2021, Strategi Guru Pai Dalam Mencegah Radikalisme Santri Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Mataram	Menggunakan metode penelitian yang sama serta Obyek penelitian yang sama, yaitu santri pondok pesantren.	Lebih fokus ke metode guru PAI serta materi yang ada dalam lembaga terkait dan kegiatan kagamaan lainnya	Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama.
2	Evan Supriyadi, 2020, Peran dosen dalam Mencegah Masuknya paham Radikalisme Agama	Menggunakan metode penelitian yang sama, penelitian pustaka (library research),	Berbeda latar. Lebih dominan didalam lingkup pesantren. Lebih menanamkan pemikiran kritis	Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama.

¹² Fajar Nugroho Hariyanto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Di SMA Al-Muayyad Surakarta* (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2018)

¹³ Nurrohman, *Pesantren Sebagai Penangkal Radikalisme Dan Terorisme* (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2010

	di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	dan penelitian lapangan (field research)	terhadap peserta didik, serta dosen harus mengingatkan para mahasiswa untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang mendorong paham radikalisme di kampus.	
3	Prayuda Bayu Anggara, 2022, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Potensi Radikalisme Di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru	Menggunakan penelitian yang sama, Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Berbeda latar. Lebih dominan didalam lingkup pesantren. Menyisipkan didalam perangkat pembelajaran terkait Upaya pencegahan Radikalisme.	Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama.
4	Fajar Nugroho Hariyanto, 2018, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Di SMA Al-Muayyad Surakarta	Menggunakan penelitian yang sama kualitatif deskriptif. analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.	Berbeda latar. Lebih dominan didalam lingkup pesantren. Sering menggunakan media. Seperti sebelum mengawali Pembelajaran untuk menyanyikan lagu-lagu nasional, seperti Indonesia raya dan sebagainya.	Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama.
5	Nurrohman, 2010, Pesantren Sebagai Penangkal Radikalisme Dan Terorisme	Menggunakan penelitian kualitatif, penelitian pustaka (library research), dan penelitian lapangan (field research)	Lebih meningkatkan wawasan pesantren melalui kajian-kajian yang lebih komprehensif yang tidak hanya menyangkut pemikiran aqidah dan fiqh semata tapi juga menyangkut pemikiran filsafat dan tasawuf . Kepada pesantren juga perlu diperkenalkan teologi yang lebih inklusif , akomodatif.	Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami atau menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang ada pada judul penelitian *Upaya Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Mencegah Potensi Paham Radikalisme Agama di Sukolilo Jabung Kabupaten Malang*, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang ada didalamnya :

a) Upaya

Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya".¹⁴

Jadi kesimpulannya, upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai sebuah tujuan.

b) Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga atau sebuah tempat tinggal dengan pendidikan dan pengajaran yang didalamnya menekankan pelajaran agama Islam dengan tujuan mencapai akhlaq yang sempurna atau berakhlakul karimah dan didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹⁵

Jadi, pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya komplek itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

c) Radikalisme

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 2.

Radikalisme agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk ajaran agama yang mempraktikkan dengan tidak semestinya atau mempraktikkan agama dengan mengambil posisi tarf (pinggir)-nya, dengan sisi yang berat, memberatkan dan berlebihan, sehingga akan memunculkan sikap yang kaku dan keras. Dengan demikian, ketika memahami secara berlebihan dalam beragama maka paham tersebut melahirkan orang-orang yang keras, ekstrem serta tidak segan-segan berperilaku menggunakan kekerasan atas nama agama Islam untuk menjadikan paham keagamaan dalam mempertahankan ideologinya.¹⁶

Radikalisme itu sendiri terdiri dari tiga tingkatan ; radikal dalam pemikiran (*radical in mind*), radikal dalam perilaku (*radical in attitude*) dan radikal dalam tindakan (*radical in action*). Sementara ada lima hal yang melahirkan terrorisme: sikap eksklusif atau tidak bercampur dengan orang lain, fanatisme tertutup, sikap berlebihan, mempersulit diri sendiri dan radikalisme.¹⁷

Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya radikalisme agama adalah perilaku menyimpang dan kebanyakan pelakunya minim akan makna jihad, maksudnya hanya memahami secara tekstual saja dari makna tersebut, sehingga bisa disebut criminal yang dikemas dalam agama. Dan kebanyakan pelaku atau oknum tersebut kurang akan pondasi atau dasar agama yang salah sehingga salah dalam memilih guru dalam hal spiritual,

¹⁶ Yusuf al-Qardawi, *al-Sahwah al-Islamiyah: Baina al-Jihad wa al-tatarruf*, (Kairo: Bank at-Taqwa, 2002), hal. 29.

¹⁷ Mustofa Ali Ya'kub, "Tiga bentuk radikalisme agama" [Inilah Tiga Bentuk Radikalisme Agama \(nu.or.id\)](https://nu.or.id), di akses 30 Juli 2022.

komunitas menyimpang salah satunya, terlalu fanatik dalam sebuah fatwa agama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme agama ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, di mana peneliti memahami dan menghayati pemahaman warga pondok pesantren terhadap paham radikalisme agama di pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang serta langkah-langkah dalam mencegah paham radikalisme agama.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berupaya untuk mengetahui dan memahami tentang peran pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme agama. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Karena didalam penelitian ini realita yang ada yang dibahas adalah suatu pemahaman dan pemaknaan, dengan cara metode ini peneliti meminta keterangan-keterangann sampai mendapatkan makna dalam penelitian tersebut. Suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹⁸

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini

¹⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal .21

mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.¹⁹

Jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, permasalahan, atau gejala di dalam masyarakat, dengan mengumpulkan fakta-fakta yang mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.²⁰

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci maksudnya yaitu dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas apa yang telah peneliti lakukan.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.²¹ Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung

¹⁹ Bogdan.R.C and Taylor.SJ.Intruduction to Qualitative Research Method, (Boston: John Wilev& Sons, 1975), hal. 45.

²⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 44.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 233.

dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Peneliti bekerja sama dengan para ustadz-ustadz (pengurus) di pondok pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama di Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

Alasan kenapa peneliti mengambil penelitian di pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang karena:

1. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti berperan atas pencegahan paham radikalisme
2. Pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang merupakan salah satu lembaga yang menolak paham radikalisme
3. Pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang salah satu lembaga yang mencetak kawah candra dimuka dengan corak islam moderat.
4. Pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Kabupaten Malang merupakan salah satu pondok yang menjaga ketradisionalannya dengan mengkaji kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu.

4. Sumber Informasi

Adapun peneliti menggalih sumber informasi dengan mengamati objek penelitian. Dalam hal ini bekerja sama dengan beberapa informan, sedangkan peneliti disini sebagai instrumen kunci maksudnya menetapkan fokus penelitian, memilih informan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data sehingga bisa membuat kesimpulan atas apa yang peneliti lakukan.

- a. Informan kunci adalah si peneliti
- b. Informan pendukung adalah mudirul ma'had, para ustadz dan santri pondok Pesantren Miftahul Ulum

5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan tehnik-tehnik *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti langsung ke lapangan untuk mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ada tiga tehnik pengumpulan data yang peneliti lakukan, yaitu: wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat bantu perekam data berupa handpone, pedoman wawancara, serta alat bantu lain yang dibutuhkannya.

a. Observasi

Tekhnik observasi merupakan suatu proses melihat, mendengar, mengamati, dan mencermati serta merekam sesuatu secara sistematis untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²²

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung untuk memperoleh data demi data tentang peran pondok pesantren Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama di Sukolilo Jabung Kabupaten Malang, sehingga mendapatkan data-data yang terkait. Observasi peneliti lakukan untuk memperhatikan dan mencari tahu mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan serta mengamati lingkungan disekelilingnya dalam mencegah paham radikalisme agama.

Dalam praktiknya observasi partisipan dilaksanakan dengan terjun langsung dilokasi penelitian (pondok pesantren Mitahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama di Sukolilo Jabung Kabupaten Malang) untuk mencari tahu,

b. Interview

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, data utama yang peneliti lakukan yakni berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan-tindakan dari warga pondok pesantren di lokasi penelitian lebih mudah untuk diperoleh. Melalui wawancara, peneliti juga mendalami hal-hal yang belum diketahuinya atau yang dialami oleh informan, tetapi sejauh mana juga yang tersembunyi didalam diri informan. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, serta fokus penelitian. Untuk menghindari bias

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kualitatif, Kuantitatif, RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 203.

penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu bentuk pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan secara bebas dan tidak harus berurutan melihat situasi dan kondisinya.²³ Wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan tetap berfokus pada arah, sasaran penelitian yang disesuaikan dengan sumber data yang akan dikaji.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian, yakni dengan warga pondok pesantren yang dianggap berpotensi, maksudnya dengan warga pondok pesantren yang memiliki banyak informasi atau yang sudah memahami tempat penelitian tersebut. Dengan hal ini supaya bisa untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian yaitu peran pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme agama. Adapun informan utama yang diwawancarai adalah Mudzurul Ma'had pondok pesantren Mitahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama di Sukolilo Jabung Kabupaten Malang, kemudian barulah dilanjutkan kepada para pengurus-pengurus (ustadz) ataupun para santri untuk penulis gunakan sebagai *crosscheck* dari data hasil wawancara kepada informan utama. Melalui wawancara, peneliti sejak awal menjelaskan maksud dan tujuan penelitiannya.

Metode wawancara didalam penelitian yang peneliti gunakan untuk mengetahui lebih dalam dan mendapatkan suatu informasi yang kaitannya dengan: 1) peran pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 223.

pembelajaran dalam mencegah paham radikalisme agama; dan 2) peran sosial budaya warga pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme agama.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari tempat peneliti melakukan penelitian di ponpes Miftahul Ulum mencegah potensi paham Radikalisme Agama di Sukolilo Jabung Kabupaten Malang tentang profil, visi-misi pondok pesantren, struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren tersebut, sarana-prasarana kegiatan dan lain-lain untuk mendukung data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236.

Selanjutnya Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rasyid memerinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:²⁵

a) Reduksi Data (*reduction*)

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui *observasi*, wawancara.

b) Penyajian Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non-verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

c) Penarikan Kesimpulan (*verification*)

²⁵ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hal. 123.

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data ini dilakukan apabila kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²⁶

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹³

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada penelitian ini menggunakan:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252.